

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu penggerak utama pada perekonomian dunia termasuk Indonesia adalah pasar modal karena memiliki peran yang begitu penting bagi pertumbuhan ekonomi. Perusahaan bisa memperoleh dana atau modal untuk kegiatan operasionalnya melalui pasar modal, hal ini juga dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menjual sahamnya pada investor. Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan dimana artinya pemilik saham juga merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar investor menanamkan saham disuatu perusahaan, maka semakin besar pula kekuasaannya diperusahaan tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dan ukuran perusahaan adalah harga saham (Saputra & Martha, 2019).

Pada saat ini Industri Jasa merupakan suatu sektor ekonomi yang sangat besar serta tumbuh dengan pesat. Jika dipandang dari konteks globalisasi, pesatnya perkembangan bisnis jasa antar negara dapat dilihat dari meningkatnya intensitas pemasaran tingkat negara juga terjadinya kompetisi berbagai penyedia jasa saat ini. Di Indonesia sendiri, sektor Industri Jasa terbagi menjadi 4 bagian yaitu sektor Properti dan Kontruksi Bangunan, sektor Infrastruktur dan Transportasi, Sektor Finansial dan sektor Perdagangan Jasa dan Investasi. Pada penelitian ini, peneliti memilih sektor finansial dimana didalamnya terdapat sub sektor Bank dengan 43 perusahaan, Sub Sektor Lembaga Pembiayaan dengan 19 perusahaan, Sub Sektor Perusahaan Efek dengan 12 perusahaan, Sub Sektor

Asuransi dengan 16 perusahaan, Sub Sektor Reksa Dana dengan, dan Sub Sektor lainnya dengan 9 perusahaan (Saputra & Martha, 2019).

Menurut (Wijaya, 2017) Perkembangan perusahaan saat ini berkembang sangat pesat hal ini juga merupakan dampak dari globalisasi, sehingga persaingan pada setiap perusahaan yang sama semakin ketat. Pada saat ini perusahaan maupun perorangan yang tertarik terhadap investasi dalam bentuk saham. Pada saat ini Saham yang mewujudkan salah satu modal bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usaha tersebut. Apabila seorang investor ingin membeli saham pada suatu perusahaan maka investor tersebut harus membeli saham tersebut melalui pasar modal. Jika investor akan berinvestasi di pasar modal maka memerlukan pertimbangan yang matang dan dengan informasi yang akurat.

Industri perbankan tidak dapat terlepas dari permasalahan yang di hadapi antara lain pendanaan, kredit macet, kinerja keuangan buruk, dan krisis moneter. Pada tahun 1997-1998 yang memberikan dampak yang sangat besar bagi dunia perbankan, terjadinya penglikuidasian ke 16 bank yang di sebagai dasar untuk mencegah terpuruknya kondisi perbankan di Indonesia akibat krisis moneter (Tarmidzi & Kusumo, 2013). Meskipun menghadapi tekanan krisis keuangan dampaknya semakin meluas, terjadi perubahan pada tahun 2008 di mana industri perbankanlihatkan kinerja perbankan yang relatif stabil. Kekuatan fundamental ekonomi dan perbankan nasional tercermin sangat terjaga baik hingga saat ini.

Suatu investasi yang terdapat kewajiban atas jumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilaksanakan pada saat ini, dengan tujuan mendapat sejumlah

keuntungan di masa yang akan datang. Sebelumnya pengambilan keputusan investasi, untuk investor perlu mengadakan penilaian terhadap perusahaan melalui laporan keuangan. Salah satu aspek tersebut yang harus di nilai oleh investor adalah kinerja keuangannya. Pada prinsip semakin membaik prestasi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungannya, maka akan di tingkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada waktunya akan menumbuhkan harga saham perusahaan dengan tujuan utama perusahaan secara umum bagaimana meningkatkan kekayaan pemegang saham (Tarmidzi & Kusumo, 2013).

Harga saham merupakan faktor yang penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan yang merupakan indeks efektivitas perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, namun bila harga saham terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan investior untuk membeli saham tersebut (Brigham & Houston, 2011).

Menurut (Yudhanta, 2010) ukuran perusahaan juga merupakan suatu faktor yang menentukan kinerja perusahaan. Untuk membuktikan dengan adanya kemampuan perusahaan dalam menyatakan laba. Karena semakin tinggi perusahaanya, semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghadapi masalah bisnis yang mampu dalam perusahaan dapat

melaksanakan keuntungan tinggi karena didukung oleh aktiva perusahaan yang tinggi sehingga gangguan pada perusahaan tersebut sebagai perlengkapan yang layak dan serupa dapat teratasi. Perusahaan dengan kualitas perkembangan pendapatan yang tinggi akan lebih banyak memerlukan hutang yang di bandingkan dengan adanya perusahaan yang mempunyai pendapatan yang lambat.

Kinerja keuangan adalah pertumbuhan di masa depan, ini dikarenakan potensi pertumbuhan yang positif bagi perusahaan. Informasi Kinerja keuangan saat ini sangatlah di perlukan pada penilai pertukaran potensial sumber daya ekonomi akan memprediksi kekuatan produk tersebut. Secara umumnya kinerja keuangan merupakan perusahaan dalam menaksir dan menilai tiap-tiap kemajuan yang dicapai dalam menginvestasikan laba, akhirnya perusahaan dapat memperhatikan prospek, perkembangan, atau potensi yang berkembang sudah dicapai pada perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mendapat standar atau objek yang sudah di tetapkan (Dewi et al., 2018).

Penelitian (Indrawanti, 2016) adapun beberapa rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan yaitu, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA adalah rasio yang menunjukkan *return* atas penggunaan *asset* perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2006), semakin besar nilai ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat

keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan saham perusahaan tersebut akan diminati oleh investor, sehingga harga saham akan naik

Return On Equity (ROE) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Hendriawati & Suwardi, 2017). *Return On Equity* (ROE) merupakan tingkat pengembalian yang dihasilkan manajemen perusahaan atas modal yang ditanam oleh pemegang saham, sesudah dipotong kewajiban kreditur menurut. Kaitannya harga saham, rasio ini menjadi bahan analisis investor yang mendasarkan jumlah investasi yang akan ditanamkannya tentunya harus memperhitungkan perbandingan penghasilan yang didapatnya dibandingkan dengan jumlah investasi yang telah dilakukannya. Semakin tinggi rasio *Return On Equity* (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham juga semakin tinggi. Apabila perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan.

Analisa *Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu dari bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana sehingga harga saham akan meningkat (Putri, 2017). *Return On Investment* (ROI) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk mengembalikan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata

tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aset yang relatif kecil.

Menurut hasil penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan terdapat perbedaan hasil penelitian. Penelitian ini juga di lakukan kembali untuk menguji analisis kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fenomena yang timbul pada sektor finansial ialah stabilitas pada sektor ini dalam kondisinya sangat terjaga. Dimana artinya pada tahun 2017 sampai tahun 2019 perkembangan ekonomi pada sektor finansial dalam keadaan baik dan tidak dalam kondisi naik turun. Sektor finansial memberikan keuntungan tertinggi di bandingkan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saham pada sektor finansial ini juga naik 31,45% dimana ini merupakan angka yang melampaui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang bahkan hanya sebesar 14,44% secara *year to date* (YTD) (Anisma, 2012).

Pada tahun 2018, sektor finansial masih terpantau cukup baik dan tercatat stabil dengan level positif. Hal ini juga dapat dilihat pada data OJK yang menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan sebesar 23,32% dengan *Non Performing Loan* (NPL) 2,67%, Piutang Pembiayaan tumbuh 5,14% dengan *Non Performing Financing* (NPF) 2,83%. Penghimpunan dana pada

pasar modal pun mencapai Rp. 162,3 triliun dengan 59 emiten baru. Pada tahun 2019 pun sektor finansial dalam keadaan terjaga stabilitasnya (Anisma, 2012).

Hal ini juga terjadi ditahun 2020 yang mana perkembangan ekonomi pada sektor finansial dalam keadaannya turun berturut-turut sebesar 3,6% di bulan Januari 2020, pada bulan febuari 2020 dengan nilai 15%, dan di bulan maret pada tanggal 24 mencapai titik terendahnya di level 3.937,63. Karena investor panik terhadap perkembangan virus corona di dunia termasuk indonesia. Sehingga investor melakukan penjualan saham secara besar-besaran yang mengakibatkan penurunan harga (A et al., n.d.).

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dan periode penelitian. Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel nilai perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017 sedangkan penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki judul penelitian yang hampir sama. Pada penelitian (Dewi et al., 2018) Analisis Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Dalam Indeks LQ45 Di BEI Dengan Regresi Data Panel periode 2012-2016 dengan Sampel yang digunakan 45 perusahaan. Mengasilkan hipotesis yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Menggunakan variabel ROE, *Size* Dan *Retrun* saham. adanya hasil penelitian diartikan dalam penelitian ini ukuran perusahaan sangat ini berpengaruh terhadap harga saham. Apabila ukuran perusahaan besar maka investor akan memilih dan membeli saham pada perusahaan tersebut.

Sebaliknya apabila ukuran perusahaan kecil maka investor tidak tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan dan harga saham pun akan menurun.

Penelitian (Saputra & Martha, 2019) yang merupakan acuan dari penelitian ini dengan judul Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitiannya adalah 28 perusahaan. Menghasilkan hipotesis yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Yang artinya jika setiap perubahan rasio ROA (*Return On Asset*) naik sebesar 1 satuan, maka harga saham senantiasa bergerak berbanding terbalik dengan penambahan rasio ROA (*Return On Asset*), tetapi bila rasio ROA (*Return On Asset*). Nilai perusahaan memberikan hipotesis yang positif dan signifikan. Artinya, semakin tinggi nilai PBV (*Price Book Value*) maka semakin tinggi harga saham tentunya akan memberikan harapan pada investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, mencerminkan bahwa tingkat keberhasilan manajeme perusahaan dalam mengelola perusahaannya.

Berdasarkan fenomena serta inkonsistensi penelitian sebelumnya yang dijelaskan pada latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan mereplikasi dari penelitian terdahulu. Maka peneliti mengambil judul penelitian ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM SUTUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR FINANSIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat penjelasan sebelumnya, pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah terdapat *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah terdapat *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah terdapat ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap harga saham?
5. Apakah terdapat *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI) dan ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan harga saham. Ada pun tujuan dari pendalaman ini menjadi berikut:

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham.
4. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan (*Size*) terhadap harga saham.

5. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI) dan ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor finansial terdaftar di BEI, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan melalui adanya penelitian ini yaitu menjadi sebuah masukan bagi pihak perusahaan terkait analisis kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

3. Bagi Investor

Pada penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan informasi yang baik dan jelas untuk investor dalam melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan agar nantinya tepat dan efektif dalam mengambil keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab.

Bab I Pendahuluan

Pada Bab pertama ini berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian judul, rumus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi mengenai penjelasan tentang teori-teori konsep yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi mengenai penjelasan tentang lokasi penelitian, Jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian, defenisi operasional, serta analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan di jelaskan tentang gambaran umum deskriptif penelitian, dan gambaran umum perusahaan yang menjadi sampel penelitian serta analisis data serta pembahasannya.

Bab V Penutup

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh.